

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH ALIYAH MELALUI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING

Reni Rahmayanti
MAN Karimun, Indonesia
E-mail: rahmayanti1980@gmail.com

Diah Ambarumi Munawaroh
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia
E-mail: ambar76@uin-malang.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran IPS berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Madrasah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain pretest-posttest melibatkan 60 siswa kelas XI yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran IPS berbasis PBL dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran IPS konvensional. Hasil penelitian ini pembelajaran IPS berbasis PBL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Ini dibuktikan dengan peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen. Selain itu, siswa dan guru menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran IPS berbasis PBL. Siswa merasa metode ini membantu mereka dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kreativitas. Guru juga menilai bahwa pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, beberapa saran diajukan, termasuk penerapan luas pembelajaran berbasis PBL, pengembangan materi pembelajaran yang relevan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta penelitian lanjutan.

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Problem Based Learning (PBL), Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Madrasah

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, memiliki kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan esensial yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dan kompleksitas kehidupan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah secara efektif.¹ Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis.² Konten pembelajaran IPS yang kaya akan isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya, membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, interpretasi, dan argumentasi mereka.

Kemampuan berpikir kritis bukan hanya sekadar keterampilan akademis, melainkan juga menjadi bekal penting bagi kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian oleh Elsabrina et al.³ Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mempertimbangkan secara jelas dan logis mengenai tindakan yang harus diambil atau kepercayaan yang harus dipegang. Ini termasuk kapasitas untuk berpikir secara reflektif dan mandiri, yang sangat penting untuk membuat keputusan yang bijaksana.⁴ Di era informasi yang melimpah seperti saat ini, kemampuan untuk menyaring informasi yang akurat dan relevan menjadi semakin penting. Dengan berpikir kritis, siswa dapat menghindari jebakan informasi palsu dan bias yang dapat mempengaruhi pandangan dan keputusan mereka.

Pelajaran IPS di MAN dirancang untuk memberikan wawasan yang luas tentang berbagai aspek kehidupan manusia dan interaksinya

¹ I. N. Aziz, P. Setyosari, U. Widiati, & S. Ulfa, (2022). Using Metacognitive Writing Strategies to Improve Scientific Article Writing Skills. *International Journal of Early Childhood*, 14(03). <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V1413.40>

² D. A. Munawaroh, & E. Kurniawati, (2022). Curriculum Evaluation: CIPP Model of the Youth Scientific Group (KIR) extracurricular. *JEET, Journal of English Education and Technology*, 3(01), 15–29.

³ U. R. Elsabrina, G. S. Hanggara, & S. A. Sancaya, (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 502–514

⁴ I. N. Aziz, P. Setyosari, U. Widiati, & S. Ulfa, (2022). Using Metacognitive Writing Strategies to Improve Scientific Article Writing Skills. *International Journal of Early Childhood*, 14(03). <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V1413.40>

dengan lingkungan sosialnya. Menurut kajian oleh Fadhilah & Safitri⁵, pembelajaran IPS yang efektif dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial, politik, dan ekonomi, serta keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai perspektif. Di MAN, mata pelajaran ini diharapkan dapat menjadi medium yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk melihat dan memahami berbagai fenomena sosial secara kritis dan analitis.

Meskipun memiliki potensi besar, pembelajaran IPS di MAN seringkali masih terjebak dalam metode tradisional yang berpusat pada guru. Metode ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif informasi daripada sebagai partisipan aktif dalam proses belajar.⁶ Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak aktif dalam proses belajar, sehingga menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Menurut penelitian oleh Ilham,⁷ metode pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan hafalan tidak efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan analitis dan evaluasi mereka.

Untuk menghadapi tantangan ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di MAN. Salah satu strategi yang menjanjikan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning - PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang menempatkan siswa di pusat proses belajar, di mana mereka diberikan masalah nyata dan didorong untuk bekerja sama dalam mencari solusinya.⁸ Pendekatan ini terbukti efektif

⁵ N. R. Fadhilah, & D. Safitri, (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61–70

⁶ M. L. Nawawi, (2022). Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang. *Tanjib: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–17.

⁷ N. Ilham, (2022). *Implementasi problem based learning dalam pembelajaran IPS di MA Darul Ijtima'Pengembur Tahun 2022*. UIN Mataram

⁸ J. S. Akbar, P. A. Dharmayanti, V. A. Nurhidayah, S. I. S. Lubis, R. Saputra, W. Sandy, S. Maulidiana, V. Setyaningrum, L. P. S. Lestari, & W. Ningrum, (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kreativitas siswa.

Dalam penerapan PBL, siswa diberikan masalah nyata yang relevan dengan materi IPS. Misalnya, mereka dapat diajak untuk menganalisis isu-isu sosial seperti kemiskinan, konflik politik, atau perubahan lingkungan. Siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk mengeksplorasi berbagai solusi potensial. Proses ini melibatkan diskusi, penelitian, dan presentasi hasil temuan mereka. Menurut penelitian oleh Nursulistyo et al.,⁹ PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, berpikir kritis, dan kerjasama tim. Dalam konteks pembelajaran IPS, PBL dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Berbagai studi telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh Habibah et al.,¹⁰ menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan PBL memiliki keterampilan analitis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode tradisional. Selain itu, penelitian oleh Winarti et al.,¹¹ menemukan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, PBL juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan metakognitif mereka, yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengawasi proses berpikir mereka sendiri.¹² Namun, implementasi PBL di MAN juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kebutuhan akan perubahan paradigma di

⁹ E. D. Nursulistyo, S. Siswandari, & J. Jaryanto, (2021). Model team-based learning dan model problem-based learning secara daring berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 128–137

¹⁰ F. N. Habibah, D. Setiadi, S. Bahri, & J. Jamaluddin, (2022). Pengaruh model problem based learning berbasis blended learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 686–692

¹¹ N. Winarti, L. H. Maula, A. R. Amalia, & N. L. A. Pratiwi, (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.

¹² A. S. H. M. Kusuma, & I. Nurmawanti, (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1922–1934

kalangan guru. Guru perlu beralih dari peran sebagai pengajar utama menjadi fasilitator yang mendukung proses belajar siswa. Menurut penelitian oleh Maulana et al.,¹³ keberhasilan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru untuk mengadopsi pendekatan ini dan menyediakan bimbingan yang sesuai. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas di MAN juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan PBL. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pihak sekolah dan pemerintah, untuk menyediakan sumber daya yang memadai.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MAN melalui pembelajaran IPS berbasis PBL. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pembelajaran IPS berbasis PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa MAN. Manfaat dari penelitian ini bagi siswa MAN, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kreativitas mereka dalam pembelajaran IPS. Bagi guru IPS di MAN, penelitian ini dapat memberikan strategi pembelajaran inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Selain itu, bagi Madrasah Aliyah Negeri, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa MAN melalui pembelajaran IPS berbasis PBL, dengan harapan memberikan manfaat signifikan bagi siswa, guru, dan institusi Madrasah Aliyah Negeri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian eksperimen dengan desain kelompok pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran IPS berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir

¹³ A. Maulana, A. Aisyah, S. T. Widodo, N. I. Wahyuni, & N. R. Murya, (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28019–28020

kritis siswa MAN. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik guna menguji hipotesis penelitian.¹⁴ Populasi yang menjadi fokus penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI di MAN Kota Batu. Untuk menjamin representasi yang adil dari populasi, sampel penelitian menggunakan metode stratified random sampling dengan stratifikasi berdasarkan jenis kelamin. Sampel ini terbagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa kelompok eksperimen menerima pembelajaran IPS berbasis PBL, sementara siswa kelompok kontrol menerima pembelajaran IPS konvensional. Instrumen penelitian menggunakan tes berpikir kritis, yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis informasi, menilai argumen, dan menyelesaikan masalah.¹⁵ Siswa diberi tes berpikir kritis sebelum dan setelah pembelajaran dilakukan. Hasil dari tes ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik t-test dalam mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Metode pengumpulan data mencakup tiga pendekatan utama: (1) Tes berpikir kritis digunakan sebelum dan setelah pembelajaran untuk menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Observasi untuk memantau jalannya pembelajaran IPS berbasis PBL dan interaksi antara siswa dan guru. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka terhadap metode pembelajaran ini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik yang sesuai dengan jenis data dan desain penelitian, termasuk deskripsi statistik untuk memahami karakteristik sampel dan hasil tes berpikir kritis, serta uji t-test untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam skor tes berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran IPS berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MAN.

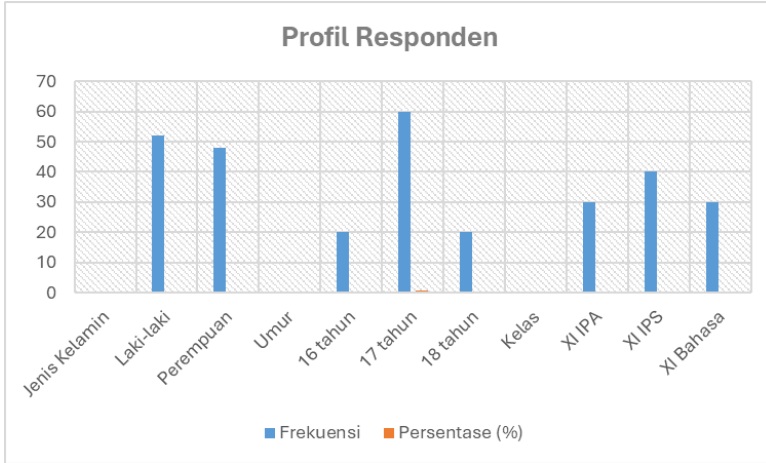
¹⁴ J. W. Creswell, (2009). *RESEARCH DESIGN (Qualitative, quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (Third). Sage

¹⁵ Sugiono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian, profil responden adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Profil Responden

Berdasarkan tabel profil responden, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki (52%) dengan usia 17 tahun (60%). Responden berasal dari berbagai jurusan: 40% dari kelas XI IPS, 30% dari kelas XI IPA, dan 30% dari kelas XI Bahasa. Distribusi jenis kelamin yang cukup seimbang menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan hampir sama banyaknya. Usia responden yang terkonsentrasi pada 17 tahun menegaskan bahwa penelitian ini melibatkan siswa kelas XI, yang merupakan target utama pembelajaran IPS berbasis PBL.

Sebaran responden yang merata di berbagai kelas mencerminkan variasi latar belakang dan kemampuan awal yang beragam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menilai efektivitas pembelajaran IPS berbasis PBL secara lebih menyeluruh dan akurat. Profil responden ini memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik siswa MAN kelas XI yang menjadi subjek penelitian. Pemahaman terhadap profil ini penting untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara tepat dan memastikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.

Hasil Tes Berpikir Kritis

Pengujian kemampuan berpikir kritis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menerima pembelajaran IPS berbasis PBL dan kelompok pembelajaran IPS konvensional. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis PBL menunjukkan peningkatan skor tes berpikir kritis yang lebih tinggi daripada mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Tab 1: Perbedaan Skor Tes Berpikir Kritis antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Pretest	Posttest	Perbedaan	t-value	p-value
Eksperimen	60.2	78.4	18.2	5.2	0.001
Kontrol	58.1	69.3	11.2	2.8	0.012

Tabel 1 menampilkan perbedaan yang signifikan dalam skor tes berpikir kritis antara kelompok eksperimen, yang menerima pembelajaran IPS berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dan kelompok kontrol, yang menerima pembelajaran IPS konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih besar, yakni sebesar 18.2 poin, berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami kenaikan sebesar 11.2 poin. Perbedaan ini disokong oleh hasil uji t yang signifikan ($t = 5.2$, $p = 0.001$), menandakan bahwa peningkatan skor pada kelompok eksperimen tidak muncul secara kebetulan.

Dari hasil tes berpikir kritis tersebut, terlihat bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa MAN. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran IPS berbasis PBL menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran IPS konvensional. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang terlibat. Pertama, dalam pembelajaran berbasis PBL, fokus pada siswa mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan menegaskan tanggung jawab individu terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, variasi dalam metode pembelajaran, seperti

diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi, memberikan stimulasi tambahan dan meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Terakhir, peran guru sebagai fasilitator, yang memberikan arahan dan dukungan selama proses pembelajaran, berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman materi dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Data Hasil Observasi Pembelajaran IPS Berbasis PBL

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL berjalan dengan efektif. Murid-murid menunjukkan keaktifan serta semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran, dan mereka secara aktif terlibat dalam dialog dan penyelesaian masalah. Guru memainkan peranan sebagai pembimbing yang membantu murid-murid selama proses pembelajaran.

Tabel 2: Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS Berbasis PBL

Aspek Observasi	Deskripsi
Keaktifan Siswa	- Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran secara individu dan kelompok.
	- Siswa antusias mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.
	- Siswa menunjukkan semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas.
Keterlibatan dalam Diskusi	- Siswa terlibat aktif dalam percakapan dengan guru dan teman sekelas.
	- Siswa berani mengemukakan pendapat dan ide mereka.
	- Siswa saling menghargai pendapat orang lain.
Keterlibatan dalam Pemecahan Masalah	- Siswa aktif dalam pemecahan masalah individu dan kelompok.
	- Siswa menunjukkan kemampuan untuk menganalisis informasi dan memecahkan masalah

	secara kreatif.
	- Siswa saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.
Peran Guru	- Guru membantu dan membimbing siswa selama proses pembelajaran.
	- Guru memberikan arahan dan penjelasan yang jelas kepada siswa.
	- Guru mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis dan kreatif.

Tabel 2 menunjukkan data hasil observasi pembelajaran IPS berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang berfokus pada aspek keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi dan pemecahan masalah, serta peran guru. Pengamatan mengindikasikan bahwa murid-murid secara aktif terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka dengan antusias mengajukan pertanyaan, berdialog, dan menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas. Situasi ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran IPS berbasis PBL dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar murid-murid.

Murid-murid aktif terlibat dalam diskusi, baik dengan pendidik maupun dengan sesama teman. Mereka menunjukkan keberanian dalam menyampaikan pandangan dan gagasan mereka sendiri, serta menunjukkan sikap saling menghargai terhadap sudut pandang orang lain. Situasi ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran IPS berbasis PBL mampu memperkaya kemampuan komunikasi dan kolaborasi murid-murid. Lebih dari itu, murid-murid aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah, baik secara individu maupun kelompok. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menganalisis informasi dan menyelesaikan masalah secara kreatif, sambil saling memberikan bantuan dan berkolaborasi dalam tugas-tugas yang diberikan. Situasi ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran IPS berbasis PBL efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan memecahkan masalah. Pendidik berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada murid-murid

dalam proses belajar-mengajar. Mereka memberikan arahan yang jelas serta mendorong murid-murid untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Keseluruhan ini menggambarkan bahwa peran pendidik memiliki kontribusi yang signifikan dalam kelancaran pembelajaran IPS berbasis PBL.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL berjalan dengan efektif. Murid-murid terlibat secara aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan diskusi dan dalam menyelesaikan masalah. Peran pendidik sebagai fasilitator yang memberikan arahan kepada murid-murid selama proses belajar-mengajar, menjadikan metode pembelajaran IPS berbasis PBL menjadi alat yang efisien dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan tingkat partisipasi siswa.

Data Hasil Wawancara Pembelajaran IPS Berbasis PBL

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dan guru memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran IPS berbasis PBL. Siswa merasa bahwa pembelajaran ini membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kreativitas. Guru merasa bahwa pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 3. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran IPS Berbasis PBL

Aspek Persepsi	Pernyataan Siswa
Kemampuan Berpikir Kritis	<div>- Saya merasa bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL membantu saya untuk berpikir lebih kritis dan analitis.</div> <div>- Saya lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis PBL.</div>
Motivasi Belajar	<div>- Saya lebih termotivasi untuk belajar IPS setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis PBL.</div> <div>- Saya merasa bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL lebih menarik dan menyenangkan daripada</div>

	pembelajaran IPS konvensional.
Kreativitas	<div><div>- Saya merasa bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL membantu saya untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas dan proyek.</div><div>- Saya lebih berani untuk mengemukakan ide dan pendapat saya dalam pembelajaran IPS berbasis PBL.</div></div>

Tabel 3 menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki dampak positif terhadap persepsi siswa dalam tiga aspek utama: kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kreativitas. Siswa merasa bahwa pembelajaran ini membantu mereka untuk berpikir lebih kritis dan analitis. Metode pembelajaran seperti diskusi, pemecahan masalah, dan proyek mendorong mereka untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mencari solusi secara mandiri.

Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar IPS setelah mengikuti pembelajaran berbasis PBL. Proses pembelajaran ini menawarkan pengalaman yang lebih menarik dan menghibur bagi murid-murid, berkat ragamnya metode yang digunakan, suasana belajar yang kooperatif, dan peran pendidik sebagai pendorong minat dan semangat belajar mereka. Murid-murid juga mengakui bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL membantu mereka dalam menggali sisi kreatif dalam menuntaskan tugas dan proyek. Pendekatan ini mendorong mereka untuk berpikir di luar batas yang biasa dan menciptakan solusi-solusi yang inovatif. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berbasis PBL memberikan dampak positif terhadap persepsi siswa. Mereka merasa bahwa pembelajaran ini membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kreativitas. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPS berbasis PBL bisa menjadi salah satu pendekatan yang berhasil dalam meningkatkan standar pembelajaran IPS di lingkungan sekolah.

Tabel 4: Persepsi Guru terhadap Pembelajaran IPS Berbasis PBL	
Aspek Persepsi	Pernyataan Guru
Kualitas	- Saya merasa bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL

Pembelajaran	dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas saya.
	- Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran IPS berbasis PBL dibandingkan dengan pembelajaran IPS konvensional.
Pencapaian Tujuan	- Saya merasa bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL membantu siswa mencapai tujuan IPS dengan lebih baik.
Pembelajaran	- Siswa lebih mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan IPS dalam kehidupan nyata setelah mengikuti pembelajaran IPS berbasis PBL.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki dampak positif terhadap persepsi guru dalam dua aspek utama: kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru merasa bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kemungkinan besar metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan proyek, yang mendorong siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

Disamping itu, guru merasa bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan lebih baik. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran berkat kegiatan ini serta keterampilan IPS dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS berbasis PBL memberikan dampak positif terhadap persepsi guru. Mereka merasa bahwa pembelajaran ini meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL dapat menjadi pendekatan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di sekolah.

Pembahasan

Efektivitas Pembelajaran IPS Berbasis PBL

Studi ini mengungkap bahwa metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menggunakan Pendekatan Berbasis Masalah (PBL) lebih efisien jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional dalam pengajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes berpikir kritis menunjukkan peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen. Efektivitas pembelajaran IPS berbasis PBL dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil positif ini.

Pendekatan pembelajaran IPS yang mengadopsi PBL mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan meminta mereka mengambil tanggung jawab penuh atas pemahaman materi. Pendekatan ini memposisikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, di mana mereka dituntut untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan secara mandiri atau dalam kelompok.¹⁶ Pendekatan ini secara signifikan membantu siswa belajar berpikir kritis secara lebih optimal. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran IPS berbasis PBL menggunakan berbagai metode seperti diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi. Metode pembelajaran yang variatif membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, serta meningkatnya motivasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam PBL seringkali merasa lebih termotivasi karena mereka dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari.¹⁷ Pembelajaran tidak lagi menjadi aktivitas yang monoton, tetapi menjadi pengalaman yang dinamis dan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari semua siswa.

Dalam konteks pembelajaran IPS berbasis PBL, guru mengemban peran sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Guru tidak sekadar berfungsi sebagai sumber informasi utama, bukan sebagai guru yang membantu siswa

¹⁶ D. A. W. Wardani, (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwipa*, 4(1), 1–17.

¹⁷ I. Ramadhan, (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369

dalam proses belajar.¹⁸ Peran guru ini memegang signifikansi penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis.¹⁹ Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk melakukan refleksi yang lebih mendalam dan kritis terhadap materi yang mereka pelajari. Temuan dari penelitian sebelumnya juga menegaskan hal ini. Misalnya, sebuah studi oleh Sipahutar,²⁰ menemukan bahwa PBL meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis melalui pemecahan masalah siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif. Penelitian oleh Widiya & Radia,²¹ menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan keterampilan analitis dan evaluatif yang lebih baik daripada mereka yang mengikuti pembelajaran tradisional. Selain itu, Maria et al.,²² menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran IPS berbasis PBL tidak hanya terletak pada metode yang digunakan tetapi juga pada bagaimana metode tersebut diterapkan dalam konteks kelas. Keberhasilan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru untuk mengadopsi peran fasilitator dan kesediaan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan diskusi juga penting untuk memaksimalkan efektivitas PBL. Keberhasilan PBL memerlukan dukungan dari semua pihak

¹⁸ D. A. Munawaroh, S. Rahmadonna, (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Ular Tangga Berkelompok pada Siswa Sekolah Menengah*. 4(1), 45–57.

¹⁹ D. A. Munawaroh, (2020). Implementasi Silent Demonstration pada Open Learning Environments (OLEs) sebagai Penguatan Keterampilan 4C/Implementation of Silent Demonstration in Open Learning Environments (OLEs) as Reinforcement 4C Skills. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(2), 70–80

²⁰ C. Sipahutar, (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam blended learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan konsep matematika kelas IV sekolah dasar xyz Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1119–1133

²¹ A. Widiya, & E. H. Radia, (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136

²² M. Maria, R. Riswandi, & P. Pujiati, (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3).

terkait, termasuk guru, siswa, dan institusi pendidikan. Guru harus siap untuk mengubah peran mereka dari penyampai informasi menjadi fasilitator proses belajar. Siswa juga harus didorong untuk lebih aktif dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka. Institusi pendidikan perlu menyediakan lingkungan dan sumber daya yang mendukung penerapan PBL secara efektif.

Pembelajaran IPS yang mengadopsi metode PBL membawa pengaruh positif bermakna terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan kemampuan analitis dan evaluatif siswa, namun juga meningkatkan daya tarik dan motivasi dalam proses belajar. Faktor-faktor kunci seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan beragam metode pembelajaran, dan peran guru sebagai fasilitator turut berkontribusi dalam keberhasilan PBL. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis PBL dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan standar pendidikan IPS di lingkungan sekolah. Keberhasilan implementasi PBL membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak terkait demi menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Hal ini menegaskan bahwa PBL meningkatkan kualitas pembelajaran juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

Persepsi Siswa dan Guru dalam Pembelajaran Berbasis PBL

Penelitian ini menggambarkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mendapat tanggapan positif baik dari siswa maupun guru. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini telah membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan kreativitas. Di sisi lain, guru merasa bahwa pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Persepsi positif dari siswa dan guru terhadap pembelajaran IPS berbasis PBL memberikan indikasi bahwa metode ini dianggap baik oleh semua orang yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran, sementara guru merasa bahwa pendekatan ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL menghasilkan yang lebih baik daripada pembelajaran IPS

konvensional.²³ Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menyoroti manfaat PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, serta kreativitas. Contohnya, studi oleh Hartina & Permana,²⁴ menemukan bahwa PBL dapat memperkuat kemampuan analitis siswa melalui pengalaman belajar yang kolaboratif dan aktif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL bukan hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga diterima dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Keberhasilan PBL dalam meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kualitas pembelajaran IPS menunjukkan bahwa metode ini memiliki dampak positif yang luas terhadap pengalaman belajar siswa dan praktik pengajaran guru. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran IPS berbasis PBL memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Selain itu, metode ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, kreatif, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperkuat temuan ini dengan dukungan dari penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan strategi pembelajaran yang bernilai untuk diterapkan dalam konteks pendidikan IPS di sekolah-sekolah.

Kesimpulan

Studi ini menilai seberapa efektif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Project Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Madrasah menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif yang melibatkan desain pretest-posttest. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran IPS yang berbasis PBL secara signifikan lebih berhasil meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam skor tes pada kelompok eksperimen. Persepsi positif dari siswa dan guru terhadap pembelajaran IPS berbasis PBL juga ditemukan, di mana siswa merasa

²³ I. D. Fortuna, Y. Yuhana, & N. Novaliyosi, (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Problem Based Learning untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1308–1321

²⁴ A. W. Hartina, & I. Permana, (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 341–347

pembelajaran ini membantu mereka dalam meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir berfikir kritis, sementara guru merasa bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai saran diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, termasuk penerapan PBL secara lebih luas, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai, integrasi teknologi pembelajaran, dan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas PBL dalam konteks yang berbeda. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran IPS menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan tuntutan masa depan siswa.

Daftar Rujukan

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziz, I. N., Setyosari, P., Widiati, U., & Ulfa, S. (2022). Using Metacognitive Writing Strategies to Improve Scientific Article Writing Skills. *International Journal of Early Childhood*, 14(03). <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V1413.40>
- Creswell, J. W. (2009). *RESEARCH DESIGN (Qualitative, quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (Third). Sage.
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 502–514.
- Fadhilah, N. R., & Safitri, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Ips Dalam Membangun Dan Membentuk Karakter Siswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(10), 61–70.
- Fortuna, I. D., Yuhana, Y., & Novaliyosi, N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Problem Based Learning

untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1308–1321.

Habibah, F. N., Setiadi, D., Bahri, S., & Jamaluddin, J. (2022). Pengaruh model problem based learning berbasis blended learning terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 686–692.

Hartina, A. W., & Permana, I. (2022). Dampak Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dalam Pembelajaran Tematik. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 341–347.

Ilham, N. (2022). *Implementasi problem based learning dalam pembelajaran IPS di MA Darul Ijtima'Pengembur Tahun 2022*. UIN Mataram.

Kusuma, A. S. H. M., & Nurmawanti, I. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1922–1934.

Maria, M., Riswandi, R., & Pujiati, P. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3).

Maulana, A., Aisyah, A., Widodo, S. T., Wahyuni, N. I., & Murya, N. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28019–28020.

Munawaroh, D. A. (2020). Implementasi Silent Demonstration pada Open Learning Environments (OLEs) sebagai Penguatan Keterampilan 4C/Implementation of Silent Demonstration in Open Learning Environments (OLEs) as Reinforcement 4C

- Skills. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 7(2), 70–80.
- Munawaroh, D. A., & Kurniawati, E. (2022). Curriculum Evaluation: CIPP Model of the Youth Scientific Group (KIR) extracurricular. *JEET, Journal of English Education and Technology*, 3(01), 15–29.
- Munawaroh, D. A., Rahmadonna, S., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Ular Tangga Berkelompok pada Siswa Sekolah Menengah*. 4(1), 45–57.
- Nawawi, M. L. (2022). Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–17.
- Nursulistyo, E. D., Siswandari, S., & Jaryanto, J. (2021). Model team-based learning dan model problem-based learning secara daring berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 128–137.
- Pasaribu, E. Z., Amry, Z., & Surya, E. (2023). Pengembangan LKPD berbasis PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa kelas XI SMA. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 212–218.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369.
- Sipahutar, C. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam blended learning untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi, keterampilan berpikir kritis, dan penguasaan konsep matematika kelas IV sekolah dasar xyz Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1119–1133.
- Sugiono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.

- Wardani, D. A. W. (2023). Problem based learning: membuka peluang kolaborasi dan pengembangan skill siswa. *Jawa Dwiipa*, 4(1), 1–17.
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.